

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan jenjang yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dijenjang sekolah dasar peserta didik harus mampu menguasai konsep-konsep dasar terhadap suatu pemahaman. Salah satu konsep yang tidak kalah penting yaitu konsep mengenai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA adalah suatu bidang kajian ilmu yang amat dekat dengan kehidupan.

Sesuai dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat (1) yaitu “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah” (Sapriya, dkk. 2010, hlm. 192).

Maka pemahaman konsep pada jenjang sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Jika diabaikan begitu saja sangat dikhawatirkan hal tersebut akan menghambat peserta didik dalam segi pengetahuan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi didapati masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses belajar, seperti bertanya dan mengajukan diri untuk mengerjakan tugas-tugas di depan kelas atau membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas. Jika proses pembelajaran terus berlangsung seperti itu maka dikhawatirkan dapat menghambat rasa percaya diri peserta didik saat memasuki sekolah pada jenjang yang lebih tinggi lagi, seperti menengah pertama dan menengah atas. Mengganggu percaya diri peserta didik karena peserta didik tidak terbiasa dengan lingkungan belajar yang baik dan tidak terbiasa ikut berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

Sedangkan, dari data yang telah dikumpulkan dan studi pendahuluan, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM yaitu 75. Dari hasil penelitian yang didapat, ternyata ada tiga peserta didik dari jumlah keseluruhan sebanyak 21 mampu menjawab soal dan memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 60, 6 peserta didik mendapat nilai dibawahantara 40, 9 peserta didik mendapat nilai 20,2 peserta didik mendapat nilai 10, dan 1 peserta didik

(berkebutuhan khusus) mendapat nilai 0 karena tidak mengerjakan test, maka diperoleh nilai rata-rata dari yang mengerjakan saja yaitu 31.

Berdasarkan keterangan guru pada saat wawancara guru menyatakan bahwa peserta didik tidak memiliki permasalahan dalam pembelajaran IPA. Sementara setelah diuji kembali, hasil tersebut tentunya sangat mencengangkan bagi guru termasuk peneliti. Oleh karena itu, sangat penting jika konsep-konsep pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar disampaikan dengan sebaik-baiknya karena akan menjadi penunjang pada jenjang selanjutnya.

Kejadian seperti itu merupakan suatu bukti lemahnya pembelajaran dan pengawasan serta interaksi antara guru dan peserta didiknya. Sehingga guru kecolongan konsep yang dianggapnya semua peserta didik sudah memahaminya, dan kurangnya kesadaran akan memperbaiki cara mengajarnya.

Proses belajar yang baik dan benar tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik. Sehingga pengetahuan konsep yang diterimanya selama proses belajar tidak terbuang begitu saja, tidak hanya menjadi konsep yang diperlukan oleh peserta didik pada saat akan menghadapi ujian saja, tetapi juga menjadi suatu pengetahuan yang memang benar berguna bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu proses belajar sangat membutuhkan interaksi yang baik antara satu komponen dengan komponen yang lain.

Seperti yang tercantum dalam proses belajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Winataputra (2008, hlm. 1.20) menyatakan bahwa ‘...ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja dirogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik maupun peserta didik lainnya’.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat menciptakan suasana yang interaktif. Peserta didik tidak hanya diam dan memperhatikan penjelasan guru saja, tetapi mampu berpikir dan bertanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam rangka upaya

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA kelas tinggi sekolah dasar. Karena selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga sangat efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar karena bertumpu pada kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir dan menyadari sendiri hasil belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2006, hlm. 196) yang menyatakan bahwa “...pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Pada penelitian sebelumnya model pembelajaran *inquiry* dilaporkan telah berhasil membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi, namun dalam konteks yang berbeda peneapan model pembelajaran *inquiry* dalam penelitian ini lebih menekankan pada kualitas proses dan hasil belajar di kelas tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “bagaimana penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar?”

Rumusan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar materi perubahan lingkungan di sekolah dasar?
2. Bagaimana perkembangan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA ?
3. Bagaimana perkembangan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui serangkaian penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

1. Memperoleh perkembangan perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Mengetahui perkembangan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA.
3. Mengetahui perkembangan hasil dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah disebutkan, maka penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan proses dan hasil belajar terutama di jenjang sekolah dasar. Agar dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praksis

a. Peserta didik

Meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA di Sekolah dasar kelas tinggi suatu sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang baik dan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan dan menjadi kebanggaan.

b. Guru

Meningkatkan penguasaan mengajar bagi guru serta memotivasi guru untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan cara mengajar agar tidak monoton dan terus berkembang.

c. LPTK

Memberikan catatan baru bahwa telah ada penelitian-penelitian sejenis yang terus berlangsung dalam dunia pendidikan. Hal ini juga menjadi arsip yang dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk dikaji.

